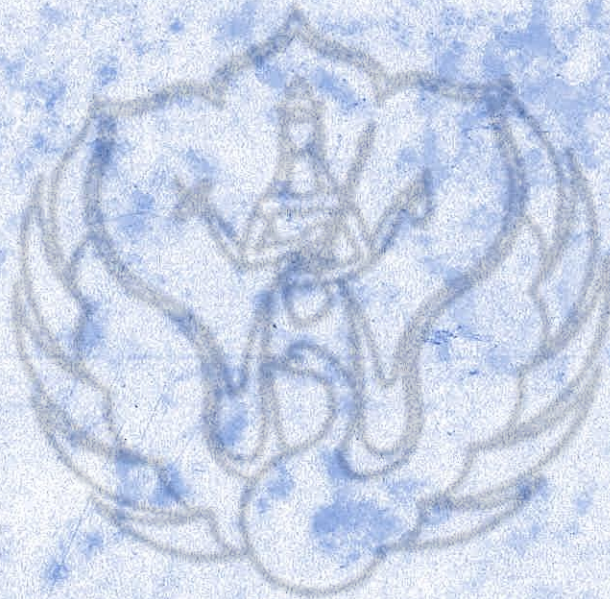


**LENGGER CALUNG BANYUMASAN  
DI DESA BANJARWARU**



Oleh

*Syuri Kartikawati*

417 / XVI / '78

**AKADEMI SENI TARI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

1984



# LENGER CALUNG BANYUMASAN DI DESA BANJARWARU

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	// FKU/ S 11982
Klas	
Terima	



Oleh

*Syuri Kartikawati*


417 / XVI / '79

**AKADEMI SENI TARI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**1984**

LENGGER CALUNG BANYUMASAN  
DI DESA BANJARWARU

Oleh :  
Syuri Kartikawati



Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian  
Akademi Seni Tari Indonesia di  
Yogyakarta sebagai salah satu  
syarat ujian Sarjana  
Muda Tari

Januari, 1984


Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui  
oleh konsultan pada tanggal ..11 JULI 1984.....

Konsultan Pembantu



(Dra. Sri Djoharnurani, SH)

Konsultan Utama




(AM Hermin Kusmayati, SST)

Konsultan Pembantu



(Drs. Abd Rachman)

Skripsi ini telah diterima oleh  
panitia ujian Akademi Seni Tari  
Indonesia di Yogyakarta, pada  
tanggal: . 26. Juli 1984. . . . .



*[Handwritten Signature]*  
Ketua



*[Handwritten Signature]*

Sekretaris

*[Handwritten Signature]*

Anggota

*[Handwritten Signature]*

Anggota

## PRAKATA

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis telah dikaruniai kemampuan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Lengger Calung Banyumasan di Desa Banjarwaru, yang ada di kecamatan Nusawungu, Kroya, kabupaten Cilacap, Banyumas.

Hingga terwujudnya skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ketua Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, bapak A.P. Suhastjarja, M.Mus yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
2. Dosen pembimbing sebagai konsultan dalam penelitian yaitu: ibu Dra. Sri Djoharnurani, SH, ibu AM.Hermin Kusmayati, SST, dan bapak Drs. Abd.Rachman.
3. Para dosen dan asisten yang telah memberikan bimbingan selama penulis belajar di Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, sehingga menambah pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Inspeksi Kebudayaan Kabupaten Cilacap, bapak Soepardi, BA dan stafnya, Kepala Inspeksi Kebudayaan Kecamatan Nusawungu bapak Darmoyo.
5. Tokoh-tokoh Lengger dan kesenian Calung Banyumasan di desa Banjarwaru.
6. Karyawan dan karyawanati Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta yang telah memberi petunjuk selama penulis belajar, dan karyawan perpustakaan dalam menyediakan buku-buku yang diperlukan dalam skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas dorongannya dan bantuannya dalam penelitian hingga terwujudnya skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis harapkan saran dan kritik jika dalam tulisan ini terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan. Semoga apa yang ada dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Yogyakarta, Januari. 1984

Penulis.



## DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	ii
PRAKATA . . . . .	iii
DAFTAR ISI . . . . .	v
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
II. PENYAJIAN . . . . .	5
A. Kesenian Calung Banyumasan . . . . .	6
1. Lenggeran . . . . .	6
2. Badhudan . . . . .	7
3. Kuda Calung . . . . .	8
4. Baladewan . . . . .	10
B. Lengger Calung Banyumasan di desa Ban- jarwaru . . . . .	11
1. Arena Pertunjukan . . . . .	12
2. Penerangan dan Suara . . . . .	13
3. Gerak Tari Lengger . . . . .	14
4. Tata Rias dan Kostum . . . . .	18
5. Iringan . . . . .	19
6. Sesaji . . . . .	22
III. KEDUDUKAN LENGGER CALUNG BANYUMASAN DI TENGAH MASYARAKAT . . . . .	24
A. Fungsi . . . . .	24
B. Kepengurusan dan pembinaan . . . . .	25
C. Pandangan masyarakat terhadap seni Lengger Calung Banyumasan . . . . .	28
IV. KESIMPULAN . . . . .	30
BIBLIOGRAFI . . . . .	32
LAMPIRAN A. Gambar-gambar . . . . .	33
LAMPIRAN B. Gendhing-gendhing Banyumasan . . . . .	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

Adalah suatu hal yang dimengerti bahwa Indonesia mempunyai berbagai macam kesenian, yang masing-masing daerah pun juga memiliki beraneka ragam kesenian. Dari sekian banyak daerah di Indonesia khususnya Jawa Tengah akan ditampilkan salah satu daerah yang terletak di sebelah barat daya Jawa Tengah yaitu daerah Banyumas. Tidaklah terlalu menyimpang bila pada kesempatan ini diketengahkan kesenian daerah Banyumas dengan kesenian Calungnya yaitu Lengger Calung Banyumasan di desa Banjarwaru. Banjarwaru adalah nama sebuah desa atau kalurahan yang ada di wilayah kecamatan Nusawungu, Kroya, kabupaten Cilacap, Banyumas.

Ada tiga sebab yang mendorong penulis untuk membukukan penulisan ini yaitu :

Pertama, mengingat penulis yang berasal dari daerah Cilacap, hal ini akan mengurangi kesulitan penulis dalam pencarian dan pengumpulan data, karena jarak antara tempat tinggal penulis dengan tempat grup-grup kesenian Lengger Calung Banyumasan tidak jauh. Namun demikian tidak semata-mata hanya karena hal tersebut. Ada faktor lain yang mendorong penelitian Lengger Calung Banyumasan di desa Banjarwaru, walaupun ada grup-grup lain yang hanya tetangga desa dengan tempat penulis. Banjarwaru dapat dikatakan daerah Lengger, karena di desa tersebut banyak terdapat Lengger Calung beserta grupnya, jika dibandingkan dengan desa-desa lain di kabupaten Cilacap. Alasan yang tidak kalah pentingnya dengan alasan-alasan lain adalah seringnya kesenian Lengger dari desa Banjarwaru mengisi kegiatan di kabupaten maupun di luar daerah sebagai wakil dari Banyumas, seperti mengikuti festival tari rakyat atau festival seni pertunjukan yang diadakan pada tingkat propinsi maupun tingkat nasional,

misalnya di Semarang pada tahun 1976, di Jakarta tahun 1979. Di samping itu juga dalam kegiatan peringatan hari hari besar nasional, peresmian industri-industri seperti PN Aneka Tambang Pasir Besi, Pertamina, PT Semen Nusantara, dan lain-lainnya.

Kedua, ingin mengupas lebih dalam dan mengenalkan kepada masyarakat tentang kesenian Lengger Calung Banyumasan. Apalagi bagi seseorang yang berkecimpung dalam bidang tari, tidak ada jeleknya bila berusaha untuk mempelajari, atau paling tidak dapat mengenalnya sebagai tambahan pengetahuan.

Ketiga, pada dewasa ini Lengger Calung Banyumasan sedang mengalami pertumbuhan yang baik dalam hidupnya. Hal ini diketahui dari sikap masyarakat pendukungnya, terutama masyarakat pedesaan. Jika ada pertunjukan Lengger Calung banyumasan mereka tidak bosan-bosan untuk melihat walaupun dalam kegelapan malam dan diantara rintik-rintik hujan. Apabila Lengger Calung Banyumasan tanpa pernah didokumentasikan, niscaya tidak meninggalkan data untuk generasi yang akan datang, apalagi jika mengalami perubahan lebih lanjut. Perubahan seni Lengger Calung Banyumasan mungkin saja terjadi, seperti apa yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa kebudayaan selalu bergerak sesuai dengan gerak manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan.<sup>1</sup> Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan juga mengalami gerak dalam hidupnya, yang kemudian membawa perubahan. Agar pada masa selanjutnya tidak kehilangan jejak, penulis ingin menyajikan Lengger Calung Banyumasan di desa Banjarwaru dalam bentuk tulisan.

Dalam penulisan ini data diperoleh melalui wawan-

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar (Jakarta: Universitas Indonesia, 1969), Hal. 69.

cara dengan tokoh-tokoh kesenian Lengger Calung di daerah setempat, dengan menyaksikan pertunjukan secara langsung dan mengamatinya, melengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan yang didapat selama belajar di Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, dan disertai dengan studi pustaka mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penulisan ini.

Dari sekian banyak perkumpulan atau grup kesenian Lengger Calung Banyumasan yang ada di desa Banjarwaru belum semuanya mempunyai nama perkumpulan. Perkumpulan yang belum mempunyai nama pada umumnya belum lama berdiri.<sup>2</sup> Melihat kenyataan yang demikian, sebagai obyek penelitian penulis mengambil tiga perkumpulan di desa Banjarwaru yaitu : perkumpulan Dharma Laras yang diketuai oleh ibu Kampi, perkumpulan Sekar Ngrembaka yang diketuai oleh ibu Kamiati dan perkumpulan Larasmoyo yang diketuai oleh bapak Hadi Sukarto.

Sebelum diuraikan mengenai Lengger Calung Banyumasan pada bab penyajian, akan dikemukakan sedikit gambaran tentang keadaan daerah dan masyarakat desa Banjarwaru serta timbulnya Lengger Calung Banyumasan.

Mata pencaharian masyarakat desa Banjarwaru sebagian besar bercocok tanam, desa tersebut merupakan daerah pertanian. Di samping bertani ada sebagian yang berdagang, sebagian pengrajin bambu seperti : kebang, bojog, alat-alat dapur misalnya serok, tenggok, iyang, kipas dan sebagainya. Ada juga yang bekerja sebagai kusir dokar atau tukang becak. Hampir semua penduduk desa Banjarwaru beragama Islam. Letak desa Banjarwaru tidak berada di tengah ramainya kota, tetapi daerah pedesaan. Untuk mencapai ke sana sebagai angkutan umum adalah dhokar dan becak, angkutan umum kendaraan bermotor tidak ada. Hal ini

---

<sup>2</sup>Keterangan Bapak Kartadi, seorang penabuh dan sepeuh perkumpulan Sekar Ngrembaka, wawancara di rumahnya, desa Banjarwaru, 13 Januari 1983. Diiijinkan untuk dikutip.



memang disengaja untuk memberi penghasilan kepada penduduk yang bekerja sebagai tukang becak dan kusir dhokar. Mereka yang ikut aktif dalam perkumpulan-perkumpulan kesenian biasanya yang bermata pencaharian sebagai petani.

Untuk menyebutkan mulai timbulnya Lengger Calung Banyumasan, penulis belum mendapatkan data yang pasti, demikian juga mengenai tempat asal timbulnya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa timbulnya Lengger Calung Banyumasan di daerah Jatilawang kabupaten Banyumas.<sup>3</sup> Ada juga yang berpendapat lain, bahwa kesenian ini berasal dari Mataram masuk ke daerah Banyumas pertama kali di Kalibagor sekitar tahun 1755 sebelum VOC.<sup>4</sup> Jadi mengenai waktu dan tempat timbulnya Lengger Calung Banyumasan belum ada sumber yang menyebutkan secara pasti.



---

<sup>3</sup>Keterangan Bapak Hardi, guru SMKI Banyumas, wawancara di rumahnya Purwokerto, 15 Agustus 1982. Diijinkan untuk dikutip.

<sup>4</sup>"Kesenian Calung Khas Banyumas", Topik, nomor 149 (April, 1981), hal. 32.